



EDUKASI ANEMIA PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI KOTA BANDUNG

Oleh

Oky Octaviani¹, Desi Kusmawati N², Rere Anggraeni³, Raika Graha Septia⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Dustira

E-mail: ¹octavianiokyo@gmail.com

Article History:

Received: 25-11-2025

Revised: 05-12-2025

Accepted: 28-12-2025

Keywords:

Anemia, Cancer,
Chemotherapy

Abstract: *Anemia is a common hematological complication in breast cancer patients undergoing chemotherapy, with a high incidence during the course of therapy. This community service article aims to describe the implementation of anemia education in breast cancer patients undergoing chemotherapy in Bandung and assess its effect on changes in participants' knowledge levels. The evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge scores after attending the counseling session. The average total knowledge score increased from 44.52 on the pre-test to 83.52 on the post-test, indicating a better understanding of the general aspects of anemia, clinical symptoms, causes related to chemotherapy, and methods of prevention and management. The implementation of such counseling is highly recommended on an ongoing basis in the context of health services to strengthen patients' ability to cope with the side effects of chemotherapy.*

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker dengan angka kejadian tertinggi pada wanita di seluruh dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan laporan Globocan, lebih dari 2,3 juta kasus kanker payudara baru terjadi secara global setiap tahunnya, menjadikannya penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita. Di Indonesia, insiden kanker payudara juga tinggi, yakni sekitar 42,1 per 100.000 penduduk, dengan jumlah kasus baru yang signifikan setiap tahunnya. Data ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap pencegahan, deteksi dini, dan penanganan kanker payudara sebagai masalah kesehatan masyarakat yang mendesak (Khatimah et al., 2025).

Kanker tidak hanya berdampak pada organ yang terkena, tetapi juga menimbulkan berbagai komplikasi sistemik yang memengaruhi kualitas hidup pasien. Komplikasi ini dapat berupa perubahan fisiologis, gangguan hematologi, efek samping terapi, hingga beban psikososial yang berat. Salah satu komplikasi hematologis yang sering muncul adalah anemia, yang dapat memperburuk kondisi fisik pasien dan mengurangi kemampuan untuk menjalani terapi secara optimal (Adi et al., 2023).

Anemia sendiri merupakan kondisi di mana kadar hemoglobin atau jumlah sel darah merah berada di bawah batas normal sehingga mengurangi kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke jaringan tubuh. Pada pasien kanker, anemia dapat terjadi akibat efek tumor itu sendiri maupun sebagai efek samping dari pengobatan seperti kemoterapi, yang dapat menekan fungsi sumsum tulang dan memengaruhi proses hematopoiesis. Kondisi ini

juga dapat dipicu oleh peradangan kronis yang mengganggu metabolisme besi serta rendahnya asupan nutrisi pasien (Miglietta et al., 2025).

Kesadaran terhadap anemia sebagai kondisi kesehatan yang penting masih sering kurang diperhatikan, baik oleh pasien maupun sebagian tenaga kesehatan. Padahal tingkat awareness anemia dan gejala-gejalanya sangat penting untuk menopang pemantauan diri pasien, terutama di kelompok dengan risiko tinggi seperti pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Pemahaman awal tentang tanda-tanda anemia dapat membantu pasien dan keluarga untuk lebih waspada, melakukan pemantauan rutin, dan berkonsultasi kepada tenaga kesehatan secara lebih cepat ketika gejala muncul (Muthanna et al., 2022).

Oleh karena itu, edukasi anemia pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi menjadi suatu aspek penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Edukasi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyebab, gejala, dan cara pencegahan serta manajemen diri anemia, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif pasien dalam perawatan kesehatannya dan meminimalkan dampak negatif komplikasi anemia terhadap perjalanan terapi dan kualitas hidup mereka.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan meliputi tiga proses tahapan, diantaranya adalah tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Kegiatan pada tahap persiapan, para pelaksana pengabdian kepada masyarakat akan melakukan koordinasi dengan pihak STIKes RS Dustira, terkait perizinan, dan pendataan responden. Setelah itu menyiapkan materi untuk edukasi anemia. Materi terdiri dari pengenalan anemia dimulai dari definisi, tanda dan gejala, prevalensi, serta dampak dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahapan pelaksanaan, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyebarkan formulir pretest yang akan diisi oleh peserta dan melakukan absensi. Materi yang dipaparkan dengan bantuan leaflet. Kemudian dilakukan sesi diskusi yang dipandu oleh moderator. Setelah penyampaian materi selesai, peserta akan diberikan posttest dengan soal yang sama dengan pretest. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2025 pukul 11.00-12.00 WIB di Selasar Mushola Al-Furqon sebanyak 15 orang. Monitoring dan evaluasi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak yang dirasakan serta dilakukan followup satu minggu setelah edukasi dan skrining dilaksanakan dalam rangka evaluasi tindak lanjut kegiatan.



Gambar 1. Leaflet Edukasi Anemia



Gambar 2. Implementasi Edukasi Anemia

HASIL

Berdasarkan data evaluasi pre-test dan post-test yang dilakukan, terlihat peningkatan pemahaman peserta mengenai anemia setelah edukasi diberikan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Rata-rata skor pengetahuan pada pengetahuan umum tentang anemia meningkat dari 50 menjadi 80, gejala dan tanda anemia dari 45 menjadi 85, penyebab anemia terkait kemoterapi dari 40 menjadi 88, dan pencegahan serta manajemen diri dari 42 menjadi 80. Secara total, skor rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 44,52 pada pre-test menjadi 83,52 pada post-test. Peningkatan ini mencerminkan respon positif terhadap materi edukasi yang dibagikan, terutama dalam mengenali gejala anemia dan mengerti hubungan antara pengobatan kemoterapi dan risiko anemia.

Tabel. 1 Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Kegiatan

Aspek Pengetahuan	Skor Rerata Pre-Test	Skor Rerata Post-Test	Persentase Peningkatan
Pengetahuan umum tentang anemia	50	80	+63%
Gejala dan tanda anemia	45	85	+53%
Penyebab anemia terkait kemoterapi	40	88	+46%
Pencegahan dan manajemen diri	42	80	+53%
Total Rata-rata Pengetahuan	44,52	83,52	+53%

DISKUSI

Hasil peningkatan skor pengetahuan peserta mengindikasikan bahwa program edukasi anemia memberikan dampak positif dengan memperluas pemahaman pasien mengenai anemia yang terkait dengan kemoterapi. Pelaksanaan edukasi kesehatan yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta mempengaruhi perilaku pasien terhadap kondisi kronis atau efek samping terapi. Sebagai contoh, dalam kasus anemia defisiensi besi, intervensi edukasi nutrisi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta praktik pencegahan anemia pada kelompok remaja perempuan dalam studi-studi sebelumnya (Salam et al., 2023).

Kemoterapi yang digunakan sebagai salah satu modalitas utama dalam penanganan kanker payudara tidak hanya menargetkan sel tumor, tetapi juga dapat memberikan efek toksik pada sel-sel normal di sumsum tulang. Agen sitotoksik yang diberikan cenderung



menekan aktivitas sumsum tulang (mielosupresi), sehingga menghambat proses hematopoiesis dan menurunkan produksi sel darah merah, yang pada akhirnya berkontribusi pada kejadian anemia pada pasien. Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemberian kemoterapi dan kejadian anemia pada pasien kanker payudara, meskipun kekuatan hubungan ini bisa bervariasi tergantung populasi dan protokol terapi yang digunakan (TP et al., 2025).

Temuan dari berbagai penelitian baik di tingkat nasional maupun internasional menunjukkan bahwa perubahan parameter hematologi, khususnya penurunan kadar hemoglobin, merupakan efek samping yang sering dijumpai pada pasien kanker payudara yang menerima kemoterapi. Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman pasien terhadap fenomena tersebut sebagai bagian integral dari strategi manajemen diri dan upaya pencegahan komplikasi yang mungkin timbul selama proses pengobatan (Nabilah et al., 2024).

Secara umum, peningkatan pemahaman peserta menggambarkan bahwa strategi edukasi yang menggunakan media cetak sederhana seperti *leaflet* terbukti efektif dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, terutama ketika pasien menghadapi keterbatasan waktu atau akses terhadap sumber informasi lain. Hasil ini mendukung penerapan pendekatan edukasi berbasis komunitas dengan media yang mudah dijangkau untuk memperluas wawasan pasien tentang komplikasi terapi kanker seperti anemia. Selain itu, jenis edukasi semacam ini berpotensi meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mempersiapkan mereka secara lebih baik dalam menghadapi efek samping terapi dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengelolaan kesehatan sehari-hari (Shafira et al., 2025).

Peningkatan pengetahuan pasien pada aspek pencegahan dan manajemen diri menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya mampu menyampaikan informasi teoritis, tetapi juga mampu mendorong kesadaran akan langkah-langkah praktis yang dapat diambil pasien bersama tenaga kesehatan untuk mengurangi risiko anemia. Misalnya, pemahaman tentang pentingnya asupan nutrisi, pemantauan anemia, dan komunikasi aktif dengan tim medis saat gejala muncul merupakan bagian penting dari pendidikan komprehensif pasien.

KESIMPULAN

Program penyuluhan anemia yang diberikan kepada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Kota Bandung menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan tingkat pengetahuan peserta pada seluruh variabel yang diukur, meliputi pemahaman dasar tentang anemia, gejala-gejalanya, faktor penyebab, serta langkah-langkah pencegahan dan pengelolaan diri. Peningkatan skor yang signifikan antara pengukuran pre-test dan post-test mencerminkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara terstruktur dan sesuai kebutuhan dapat memperkuat kesiapan pasien dalam menghadapi efek samping kemoterapi, termasuk anemia. Dengan pemahaman yang lebih baik, pasien menjadi lebih mampu mengenali tanda-tanda awal anemia dan mengimplementasikan strategi manajemen yang tepat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIKes RS Dustira dan LPPM atas dukungan fasilitas dan pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Adi, A. W., Waluyo, A., & Gayatri, D. (2023). Psikoedukasi Bauran sebagai Alternatif Efektif Mengatasi Kecemasan pada Kanker. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1552–1562. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5688>
- [2] Khatimah, N. H., Rotty, L. W. A., & Umboh, O. R. H. (2025). Profil Hematologi Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado Periode Januari-Desember 2023. *E-CliniC*, 13(3), 380–386. <https://doi.org/10.35790/ecl.v13i3.62329>
- [3] Miglietta, F., Pirozzi, M., Bottosso, M., Pisani, C., Franco, P., Guarnieri, V., & Gennari, A. (2025). Anaemia in cancer patients: Advances and challenges in the era of precision oncology. *Critical Reviews in Oncology/Hematology*, 213, 104788. <https://doi.org/10.1016/J.CRITREVONC.2025.104788>
- [4] Muthanna, F. M. S., Karuppanan, M., Abdulrahman, E., Uitrakul, S., Rasool, B. A. H., & Mohammed, A. H. (2022). Prevalence and Associated Factors of Anemia among Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy: A Prospective Study. *Advances in Pharmacological and Pharmaceutical Sciences*, 2022(1), 7611733. <https://doi.org/10.1155/2022/7611733>
- [5] Nabilah, A., Prabowo, W. C., & Kuncoro, H. (2024). Pengaruh Kemoterapi terhadap Kadar Hematologi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 10(1), 54–60. <https://doi.org/10.35311/JMPI.V10I1.474>
- [6] Salam, S. S., Ramadurg, U., Charantimath, U., Katageri, G., Gillespie, B., Mhetri, J., Patil, S., Mallapur, A., Karadiguddi, C., Vastrad, P., Dandappanavar, A., Roy, S., Peerapur, B., Goudar, S., & Anumba, D. O. C. (2023). Impact of a school-based nutrition educational intervention on knowledge related to iron deficiency anaemia in rural Karnataka, India: A mixed methods pre-post interventional study. *BJOG : An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 130(Suppl 3), 113–123. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.17619>
- [7] Shafira, S. M., Almira, B., Islamy, N., & Tanziha, I. (2025). Efektivitas Edukasi Anemia terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja di Desa Kaliwulu, Cirebon. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 7(1), 177–185. <https://doi.org/10.29244/JPIIM.7.1.177-185>
- [8] TP, N. A., Siswandi, A., Hatta, M., & Kumala, I. (2025). Hubungan Antara Kemoterapi Dengan Kejadian Anemia Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(7), 1559–1564. <https://doi.org/10.33024/JIKK.V12I7.20472>

2586

J-Abdi

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.5, No.8 Januari 2026



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN